

**PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSFEKTOR DAN
STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

ROSITA FITRIANI

NIM : 16520061

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSFEKTOR DAN
STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
ROSITA FITRIANI
NIM : 16520061

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSEKTOR DAN
STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

ROSITA FITRIANI

NIM :16520061

Telah disetujui pada tanggal 5 Maret 2021

Dosen Pembimbing



SEI ANDRIANI, SE., M.Si

SRI ANDRIANI, SE., M.Si

NIP. 19750313 200912 2 001



Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Suyosa Putri, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSFEKTOR DAN
STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK
INDONESIA

Oleh

ROSITA FITRIANI

NIM : 16520061

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 198310052019031006

: ()

2. Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing

Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001

: ()

3. Penguji Utama

Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 198602282019032010

: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Suyosa Putri, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita Fitriani

NIM : 1620061

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSEKTOR DAN
STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA
EFEK INDONESIA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2022

Hormat saya,



Rosita Fitriani
NIM : 16520061

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Dampak Strategi Profektor dan Strategi Defender Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu SRI ANDRIANI, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih untuk kesediaan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, masukan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta Ibu, Bapak, Nenek, Kakak, dan seluruh keluarga yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis, dan senantiasa memberika do'a dan dukungan secara moril dan spiritual. Kebahagiaan mereka adalah tujuan utama

penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan serta keselamatan di dunia dan di akhirat, aamiin.

7. Suami terkasih Faizal bin Rachman yang selalu support, motivasi dan selalu mendoakan.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 7 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.3 Perspektif Islam.....	31
2.4 Kerangka Konseptual	35
2.5 Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Data dan Jenis Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.7.1 Variabel Independen	48
3.7.2 Variabel dependen	52
3.8. Analisis Data	53
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	54
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.8.2.1 Uji Normalitas	54
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas	55
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	56
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	56
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	57
3.8.5 Uji Parsial (Uji t) Statistik	57
3.8.6 Uji Simultan (Uji F)	57
3.8.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	59
----------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Pemberian Skor	30
Tabel 2.3 Penentuan Strategi.....	30
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.4 Pemberian Skor Rasio	49
Tabel 3.5 Penentuan strategi	50
Tabel 3.6 Strategi Profektor.....	51
Tabel 3.7 Strategi Defender	52
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	59
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	60
Tabel 4.3 statistik Deskriptif	65
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.5 Uji Spearman.....	69
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda Model Summary	72
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	75
Tabel 4.10 Uji Simultan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	66
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot	42

ABSTRAK

Rosita Fitriani. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dampak Strategi prosfektor dan Strategi Defender Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : Penghindaran pajak, Strategi Prosfektor, Strategi Defender

Dalam menjalankan proses bisnis suatu perusahaan, manajer harus mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi bisnis. Strategi yang dipilih perusahaan dapat menjadi salah satu tipologi menurut Miles & Snow yaitu prospector, defender, analyzer dan reactor. Strategi yang dipilih oleh perusahaan akan mempengaruhi seluruh aktivitas dalam perusahaan termasuk aktivitas perpajakan yang melekat pada aktivitas bisnis sehingga setiap keputusan yang dibuat oleh manajer memiliki konsekuensi terhadap pajak, salah satunya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 20120 dan uji parsial (uji t), uji simultan (f) dan Mann Whitney U test digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi prospector berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan strategi defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

ABSTRACT

Rosita Fitriani. 2022, THESIS. Title: “*The Effect of Prospector Strategy and Defender Strategy Impact on Manufacturing Company Tax Avoidance on the Indonesia Stock Exchange*”

Advisor : Sri Andriani, SE., M.Si

Keywords : Tax avoidance, strategy, Prospektor Strategy, Defender Strtategy

In carrying out the business processes of a company, managers must make decisions related to business strategy. The strategy chosen by the company can be one of the typologies according to Miles & Snow, namely prospector, defender, analyzer and reactor. The strategy chosen by the company will affect all activities within the company including taxation activities attached to business activities so that every decision made by managers has consequences on taxes, one of which is tax avoidance. This study aims to examine the effect of strategy on tax avoidance. This study uses manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2012 and partial test (t test), simultaneous test (f) and Mann Whitney U test were used to analyze the data. The results showed that companies with a prospector strategy had an effect on tax avoidance, and a defender strategy had an effect on tax avoidance.

المستخلص

روزيتا فيتراني. ، أطروحة. العنوان: "تأثير استراتيجية المنقب وتأثير استراتيجية المدافع على التهرب الضريبي لشركة التصنيع في بورصة إندونيسيا

: سري أندريان، الماجستير المشرف

الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي ، استراتيجية المنقب ، استراتيجية المدافع

عند تنفيذ العمليات التجارية للشركة ، يجب على المديرين اتخاذ القرارات المتعلقة باستراتيجية العمل. يمكن أن تكون الإستراتيجية التي تختارها الشركة واحدة من النماذج وفقاً لمايلز أند سنو ، وهي المنقب والمدافع والمحلل والمفاعل. ستؤثر الإستراتيجية التي تختارها الشركة على جميع الأنشطة داخل الشركة بما في ذلك الأنشطة الضريبية المرتبطة بالأنشطة التجارية بحيث يكون لكل قرار يتخذه المديرون عواقب على الضرائب ، أحدها هو التهرب الضريبي. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الاستراتيجية على التهرب الضريبي. تستخدم هذه الدراسة واختبار (t اختبار) شركات التصنيع التي تم إدراجها في بورصة إندونيسيا من إلى وتم استخدام اختبار جزئي لتحليل البيانات. أظهرت النتائج أن الشركات التي لديها استراتيجية منقبين كانت أكثر ميلاً لتجنب الضرائب من المدافعين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan suatu kewajiban yang tidak terhindarkan bagi seluruh wajib pajak yang bersifat mengikat dan memaksa. Menurut UU No.28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 bahwa pajak merupakan kontribusi waji kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau juga badan yang memiliki sifat memaksa dengan berdasarkan undangundang, dengan tidak mendapatkan imbalan itu dengan secara langsung serta juga digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak yang dibayar kepada negara memiliki Manfaat yakni diantaranya; Pengadaan subsidi pangan, pengadaan subsisdi transportasu umum, pengadaan serta perbaikan fasilitas umum, pengadaan subsidi kesehatan, serta pengadaan subsidi pendidikan dll. Adapun fungsi pajak bagi negara yakni

1. Fungsi Anggaran (Budgeter)
2. Fungsi Mengatur (Regulasi)
3. Fungs Pemerataan (Redistribusi)
4. Fungsi Stabilitas

Pemerintah memandang Pajak merupakan sumber pemasukan terbesar kas negara, Penerimaan dari sektor pajak memegang peranan yang sangat penting untuk kelangsungan sistem pemerintahan negara. Namun, wajib pajak khususnya sebuah

Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba dalam laporan keuangan sehingga sebagian besar perusahaan berusaha mencari strategi agar dapat mengurangi jumlah pajak terutang, salah satu caranya dengan cara Perencanaan Pajak (*Tax Planing*). (Ibeng, 2021)

Perencanaan Pajak (*Tax Planing*) merupakan cara wajib pajak mengurangi pajak dengan cara memanfaatkan celah yang ada didalam undang – undang perpajakan sehingga tidak terjadi perbedaan pandangan antara wajib pajak dan Otoritas (Darussalam , 2010). Perencanaan pajak juga merupakan langkah awal manajemen pajak dengan tujuan manipulasi kewajiban pajak guna untuk menekan angka pajak tersebut menjadi lebih kecil dengan aturan yang tersedia namun berbeda tujuan. Terdapat 2 cara untuk mempengaruhi besarnya nilai pajak yang dapat dilakukan bagi wajib pajak dalam menghindari pajak yang harus di bayar ialah dengan melakukan cara legal yakni tax avoidance atau dapat disebut penghindaran pajak secara efektif yang kedua melakukan cara ilegal yaitu tax evasion atau dapat disebut dengan pengelakkan pajak. Tax avoidance atau penghindaran pajak menurut Dyreng, Hanlin, & Maydew (2012) merepresikan serangkaian strategi pajak. Penghindaran pajak selalu diartikan sebagai kegiatan legal. Namun, seiring berjalan waktu penghindaran pajak (tax avoidance) akan kah selalu legal. Usaha wajib pajak dalam mengurangi kewajiban beban pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak dapat dikategorikan ebagai Tax Avoidance (Faradiza, 2019).

Umumnya perusahaan menerapkan strategi atau berbagai cara legal dalam upaya menghindari pajak namun sesuai dengan UU yang berlaku. Adapun hal yang dilakukan melalui pemanfaatan hal-hal yang bersifat ambigu, ambiguitas dalam UU perpajakan menimbulkan perusahaan menggunakan ruang untuk menghindari beban pajak. Celah-celah itu dimanfaatkan perusahaan untuk bisa mengurangi beban pajak dengan strategi yang ditetapkan yaitu strategi bisnis. Empat jenis strategiyaitu Profekto,Analyzer,Defender,Reactor (PADR) (Thahjad, 2011). Menurut Cahyonodkk (2016) bahwa *Tax Avodance* dapatdilakukan dengan berbagaiii caara diantaranya sebagaiberikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planing*).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal dna memberikan beban pajak yang paling renndah (*formal tax planing*).

Strategi busines unit (SBU) merupakan agregasi strategi dalam menyelaraskan proses manajerial dengan lingkungannya (miles and snow 1978). Strategi Profector adalah strategi yg di gunakan perusahaan secara terus menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul sehingga kompetitor harus senantiasa

merespon. Strategi Defender adalah strategi yang meempertimbangkan biaya ataspenghindaran pajak dibandingkan denganmanfaat penghindaranpajak berupa penghematanpajak. Biaya penghindaran pajak akan membuat biaya defender lebih tinggi, hal ini dapat mengganggu keunggulan bersaing defender perusahaan dengan tipe defender memelihara keterikatan dan stabilitas dengan lingkungan lebih baik daripada kompetitornya. Penelitian Higgins et al. (2015) menunjukkan hasil bahwa prosfektor dalam upaya penghindaran pajak cenderung lebih agresif daripada strategi defender. Prosfektor cenderung menempatkan operasinya diluar negeri pada negara negara dengan tarif pajak lebih rendah. (Arieftiara, Utama, Wardhani, & Rahayu, 2015)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur karena sejauh ini Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penyumbang Pajak terbesar dibanding perusahaan jasa dan Perusahaan Dagang. Perusahaan manufaktur menghasilkan produk dan memiliki Riset Development yang memungkinkan melakukan inovasi dan menciptakan produk baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas, maka saya tertarik untuk meneliti lebih dalam apa saja yang mempengaruhi suatu entitas atau perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui strategi bisnis beracuan pada perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* dan tercatat di bursa efek indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan alasan Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah yang dominan dibanding perusahaan jasa maupun dagang, dan sebagian besar penelitian terdahulu

menggunakan perusahaan manufaktur sebagai acuan penelitian agar tidak terdapat perbedaan objek penelitian dan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan, penelitian ini dituangkan dengan judul **“PENGARUH DAMPAK STRATEGI PROSEKTOR DAN STRATEGI DEFENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi prosfektor berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.?
2. Apakah strategi defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah strategi prosfektor dan strategi defender berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh strategi prosfektor terhadap penghindaran pajak.
2. Mengetahui pengaruh strategi defender terhadap penghindaran pajak.
3. Mengetahui pengaruh strategi prosfektor dan strategi defender secara simultan terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang Dampak strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat secara praktis peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti Untuk mengetahui dampak Strategi bisnis baik strategi defender maupun strategi prosfektor terhadap penghindaran pajak.
2. Akademik Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait dampak strategi defender maupun strategi prosfektor terhadap penghindaran pajak.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai rujukan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan dan pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
-----------	--	------------------------------	----------------------	-------------------------

1	<p>Lidia Wahyuni 2017</p> <p>Pengaruh Strategi Bisnis, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran Pajak</p>	<p>Memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di indonesia. Penelitian ini juga dapat membantu penilaian investor untuk menilai perusahaan yang tidak melakukan penggelapan pajak dan bertahan di indonesia.</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria sampel sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2014-2017 b. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan secara lengkap. c. Penyajian laporan keuangan lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2014-2017. d. Perusahaan manufaktur tidak 	<p>Variabel strategi bisnis, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dibuktikan dengan pengujian F sebesar 22.135 diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.</p> <p>Variabel strategi bisnis, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dibuktikan dengan pengujian Uji-T diperoleh hasil signifikansi $< 0,05$.</p> <p>Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dibuktikan dengan hasil pengujian Uji-T bahwa signifikansi $> 0,05$.</p>
---	--	--	--	--

			mengalami kerugian selama periode 2014-2017	
--	--	--	---	--

2	<p>DIANWI CAKSI . A 2019 Kontingen Antara Bisnis & Ketidakpa stian Lingkunga n Dampakny a Terhadap Penghinda ran Pajak</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguju kesesuaian kontigen antara strategi bisnis dan ketidakpastia n dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak perusahaan.</p>	<p>Sampel penelitian ini dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 hingga 2012 pada semua sektor industri kecuali sektor pertambangan, kontruksi, real estate dan properti.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang tigggi menyebabkan probabilitas yang lebih tinggi untuk suatu hal tertentu dalam mengejar bisnis strategi bisnis profektro darpada strategi analyzer. Selain itu hasil juga menhunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengejar profektor daripada defender. Hal tersebut berarti bahwa dalam kondisi ketidakpastian yang tnggi strategi profektor menggungul.</p>
3	<p>Dianwicak sih Arieftiara, 2015 “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghinda ran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia”</p>	<p>Penelitian ini bertujuan sebagai analisis penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh strategi bisnis pada konteks secara</p>	<p>Sampel perusahaan publik digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria yaitu: a. Perusahaan yang mengunakan metode basis neto (penghasilan dikurangi biaya) dalam</p>	<p>Dengan bantuan software SPSS versi 22 dalam pengujian model penelitian, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: a. Anggapan Klasik mengenai uji wald telah terpenuhi sehingga di dapatkan hasilbahwa dekomposisii suatu variiable strategiipositifsecarasignifikan memiliki arti yangberbeda. b. Variabeldependen untuk pengukuran BTD, koefisiien</p>

	meluas di indonesia	<p>memperhitungan pajaknya.</p> <p>b. Perusahaan manufaktur yang telah bergabung dala BEI pada periode 2009-2012.</p> <p>c. Objek penelitian tidak termasuk dalam sektor keuangan perusahaan sebab hal tersebut merupakan sektor yang teregulasi dan memiliki perbedaan dalam hal pelaporan keuangan (aturan khusus BI) oleh karna itu tidak dapatdibandingkan dengn sektor atau industrilain.</p> <p>d. Memiliki kelengkapan data scara komplit</p>	<p>variabel DPROSPECT menunjukkan hasil yang positif ialah 0.378 kemudian nilaiprobabilitas signifikan 0.020. koefisiien variiable DDEFEND mengarahkan hasil sebesar 0,462 dengan nila probabiliitas 0,003.</p> <p>c. Perolehan hasiil tersebut mendukung hipotesiis 1adan1b, baahwa straegi profektor memiliki tingkat penghindaran pajak lebih besar dibandingkan dengan strategi bisnis lainnya yaitu strategi defender dan strategi analyzer.</p>
--	---------------------	--	---

			periode 2009 hingga 2012.	
4	Dewi Kusuma Wardani 2018 Pengaruh Strategi bisnis & Karakteristik perusahaan terhadap Penghindaran Pajak		Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Prayogo, 2015:46). Perusahaan	Berdasarkan data yang telah dari uji mengenai strategi bisnis, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis dan leverage tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Profitabilitas dan ukuran signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

			yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan.	
5	<p>Sekar Akrom Faradiza 2019</p> <p>DAMPAK STRATEGI BISNIS TERHADAP PAJAK</p>	<p>Melihat bagaimana tindakan penghindaran pajak dan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan membedakan perusahaan yang menerapkan strategi berdasarkan tipologi strategi Miles and Snow</p>	<p>Populasi menunjukkan keseluruhan dari objek penelitian. populasi dari penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel adalah himpunan objek pengamatan yg dipilih dari populasi menggunakan purposive sampling.</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pemilihan strategi bisnis yang dipilih perusahaan berdampak pada agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini penghindaran pajak yang menerapkan strategi prosfektor lebih cenderung melakukan tindakan penghindran pajak dibanding strategi defender. Sedagkan dala hal agresivitas pajak yang diukur dengan ada tidaknya investasi perusahaan pada negara menggunakan tax haven dalam bentuk anak perusahaan.</p>
6	<p>Ayem & Tarang 2021</p> <p>Pengaruh Risiko Perusahaan,</p>		<p>Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:</p>	<p>1. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance</p> <p>Hasil uji statistik t variabel risiko perusahaan (<i>RISK</i>) mempunyai nilai <i>sig.</i> yaitu $0,043 > 0,05$ dan nilai</p>

	<p>Kepemilikan Institusional, dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Asusmsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda 4. Uji Koefisien Determinasi (R²) 	<p>koefisien regresi yaitu -0,361 dengan arah negatif yang berarti variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Hasil uji statistik t variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai sig. yaitu 0,308 > 0,05 dan untuk nilai koefisien regresi yaitu -0,157 dengan arah negatif yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tax avoidance sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua H₂ tidak terdukung</p> <p>3. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance Hasil uji statistik t strategi bisnis memiliki nilai sig. yaitu 0,008 < 0,05 dan nilai koefisien regresi yaitu 0,156 dengan arah positif menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sehingga hipotesis ketiga (H₃) terdukung artinya strategi bisnis memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i></p>
--	--	--	---	---

7	<p>Alya Dinda & Sri Rahayu 2020</p> <p>PENGARUH STRATEGI BISNIS, TRANSFER PRICING, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE</p>		<p>Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Analisis Regresi Data Panel 3. Uji Asusmsi Klasik 4. Uji Koefisien Determinasi (R²) 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) 	<p>Pengujian analisis deskriptif, nilai mean seluruh data sampel baik variabel strategi bisnis (X1), transfer pricing(X2), maupun koneksi politik (X3) untuk tahun 2016-2018 memiliki nilai lebih besar dari standar deviasi. Artinya rata-rata (mean)lebih besar dari standar deviasi sehingga data strategi bisnis untuk tahun 2016-2018 berkelompok atau tidak bervariasi.</p> <p>Sehingga mengidentifikasi hasil yang baik dan memiliki nilai sebaran yang sama karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.</p> <p>Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel independen strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (tax avoidance) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.</p> <p>Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap tax</p>
---	---	--	---	---

				avoidance, transfer pricing berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tax avoidance, dan koneksi politik berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap tax avoidance
8	Hanik Lailatul Kuriah & Nur Fadrijh Asyik PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	Tujuan penelitian ini a. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan (size) terhadap agresivitas pajak. b. Untuk menguji pengaruh positif leverage terhadap agresivitas pajak. c. Untuk menguji pengaruh positif capital	Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan: a. Analisis Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik c. Analisis Regresi Berganda d. Uji Koefisien Determinasi (R ²) e. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit) f. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak Hasil penelitian didapat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, hal ini dapat diketahui dari nilai thitung sebesar 3,290 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H ₀ ditolak sehingga simpulannya adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak Hasil penelitian didapat bahwa variabel leverage memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, hal ini dapat diketahui dari nilai thitung sebesar 2,456 dengan nilai signifikansi 0,015 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H ₀ ditolak sehingga simpulannya adalah variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak

		<p>intensity terhadap agresivitas pajak.</p> <p>d. Untuk menguji pengaruh positif corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.</p>	<p>Hasil penelitian didapat bahwa variabel capital intensity tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, hal ini dapat diketahui dari nilai thitung sebesar -0,449 dengan nilai signifikansi $0,654 \geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga simpulannya adalah variabel capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak</p> <p>Hasil penelitian didapat bahwa variabel corporate social responsibility memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, hal ini dapat diketahui dari nilai thitung sebesar -2,703 dengan nilai signifikan $0,008 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga simpulannya adalah variabel CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.</p>
--	--	---	--

9	<p>Ali murtado Emzaeda, H, Syaikhub, Elvi Soeradjic, Norwilid, Munibe, Erry Fitriaf 2018</p> <p>TAX AVOIDENCE (PENGHINDARAN PAJAK) OLEH WAJIB PAJAK DALAM PERSFEKTIF ISLAM</p>			<p>Perilaku tax avoidance dengan cara transfer harga ke perusahaan afiliasi telah bertentangan dengan hukum Islam, sebab terdapat korelasi antara niat dengan perbuatan memindah lokasi penjualan barang dan jasa (transfer pricing) ke negara yang memberlakukan bebas pajak dengan motifasi utamanya adalah menghindari pajak. Meskipun tidak menimbulkan kerugian antara penjual dan pembeli karena dilakukan oleh perusahaan afiliasi, akan tetapi negara yang mendapat kerugian pendapatan dari sektor pajak</p>
---	--	--	--	---

10	<p>Deddy Dyas Cahyono Rita Andini Kharis Raharjo 2016</p> <p>PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 – 2013</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh variabel Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (CETR) pada</p>	<p>Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:</p> <p>b. Uji Asumsi Klasik c. Analisis Regresi Berganda d. Uji Koefisien Determinasi (R²)</p>	<p>Hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan</p> <p>a. Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H1) yang menyatakan Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (CETR). H1 ditolak.</p> <p>b. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional yang signifikan terhadap Tax Avoidance (CETR). H2 diterima.</p> <p>c. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis</p>
----	---	--	--	---

	<p>perusahaan Perbankan periode tahun 2011- 2013</p>		<p>awal (H3) yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). H3 ditolak.</p> <p>d. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H4) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). H4 ditolak.</p> <p>e. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H5) yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). H5 ditolak.</p> <p>f. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap Tax</p>
--	--	--	---

				Avoidance (CETR). Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H6) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR) H6 ditolak.
--	--	--	--	--

11	<p>Bambang Tjahjadi 2011 HUBUNGAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI</p>		<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA)</p>	<p>a. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh moderasi terhadap hubungan Sistem Manajemen Risiko dengan Kinerja Organisasi ternyata tidak terbukti. Ketidakpastian lingkungan yang cenderung relatif tinggi (mean = 3,6 dari skala 5) tidak berpengaruh moderasi pada hubungan sistem manajemen risiko dengan kinerja organisasi.</p> <p>b. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Strategi berpengaruh moderasi terhadap hubungan Sistem Manajemen Risiko dengan Kinerja Organisasi ternyata terbukti</p>
----	---	--	---	---

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan dan sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada Variabel

independen. Perbedaan lainnya terletak pada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial serta sampel periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Penghindaran pajak

Menurut KBBI “penghindaran” berasal dari Kata Kerja “hindar” yang berarti Menjauhkan diri dari, mengelak, menyingkir, menyisi, mengelak supaya terlepas. Sedangkan didalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*; *avoidance, the action of avoiding somebody or something, tax avoiding, arranging one’s affair so as to pay the smallest amount of tax required by the law*. Penghindaran pajak diartikan sebagai tindak perencanaan pajak untuk membayar pajak terkecil dari yang ditetapkan oleh undang-undang. (Emzaed, et al., 2018) Penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak yang efektif, yaitu meminimalkan/mengurangi beban pajak dengan melalui skema/transaksi yang memang telah jelas diatur dalam perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dengan otoritas pajak karena memanfaatkan kelemahan/kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara.

Di Indonesia hanya dikenal dua langkah wajib pajak dalam mengurangi pajak yang terutang atau pajak yang harus dibayar, yaitu melalui penghindaran pajak (tax avoidance) dan pengelakan pajak (tax evasion) (Santoso dan Rahayu,

2013). Definisi tax evasion menurut Darussalam dan Septriadi (2009) adalah skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (illegal) seperti dengan cara tidak melaporkan sebagian penjualan atau memperkecil biaya dengan cara fiktif. Di banyak negara lain telah ada pengaturan skema penghindaran pajak yang meliputi penghindaran pajak yang diperkenankan (acceptable tax avoidance) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (unacceptable tax avoidance). Unacceptable tax avoidance dapat dikategorikan pula sebagai perencanaan pajak yang agresif. Menurut Cahyono dkk (2016) bahwa Tax Avoidance dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (tax haven country) atas suatu jenis penghasilan (substantive tax planing).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal dan memberikan beban pajak yang paling rendah (formal tax planing).

2.2.2 Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah kemampuan pengusaha / perusahaan dalam analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi) strategi, pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai

sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang. Terdapat dua jenis strategi dalam teori strategi yaitu strategi perusahaan (corporate strategy) dan strategi bisnis (business strategy). Strategi bisnis berhubungan dengan bagaimana bersaing pada pasar produk/jasa yang telah diputuskan untuk dimasuki. Bourgeois III(1980) dan Langfield-Smith (1997) mendefinisikan strategibisnis sebagai senjata kompetitif perusahaan yaitu strategi tiap unit dalam organisasi yang fokus pada bagaimana posisi mereka diantara para pesaing.

Miles dan Snow (1978) membedakan strategi berdasarkan proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungannya, dan tiga tipologi strategi yang utama adalah:

1. Defender atau bertahan, memiliki karakteristik perilaku yaitu menutup sebagian dari total pasar dalam rangka menciptakan wilayah pasar yang stabil, perusahaan defender berusaha dengan agresif untuk mencegah pesaing masuk ke lahan mereka yakni dengan fokus pada harga yang kompetitif atau produk berkualitas tinggi. Selain itu, defender fokus pada pasar sempit namun kuat, produknya tidak mengikuti tren namun memiliki pasar yang kuat, teknologi yang stabil karena produknya tidak mengikuti tren sehingga dapat fokus pada biaya rendah, fokus dalam meminimalisasi tekanan risiko dan ketidakpastian, turn over karyawan rendah, fokus dalam menjaga

stabilitas organisasi dan operasional serta tidak secara agresif mengejar kesempatan baru.

2. Strategi Prospector adalah strategi yg di gunakan perusahaan secara terus menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul sehingga kompetitor harus senantiasa merespon Prospector, berkebalikan dengan strategi defender, namun keduanya memiliki kesamaan dalam hal konsistensi mengatasi tiga permasalahan adaptif.
3. Analyzer merupakan strategi gabungan dari prosfektor dan strategi defender, dimana strategi analyzer ini adalah strategi yang meminimalisir risiko dan memaksimalkan kesempatan untuk mencapai profit yang besar. Pengabungan dari strategi *defender* dan stratgei *prosfektor* melebur satu strategi yang disebut strategi *analyzer*. Strategi ini berfokus pada mencari lokasi baru juga fokus untuk menemukan produk guna membidik konsumen baru dengan mengikuti atau meniru keberhasilan prosfektor, namun strategi analyzer juga berfokus dalam mempertahankan produk dan konsumen yang telah ada yang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan tersebut. Sehingga analyzer menerapkan dualisme teknologi yaitu untuk memenuhi kebutuhan fleksibilitas dan stabilitas.

Miles dan Snow (1978) menjelaskan bahwa lingkungan yang dihadapi prospector lebih dinamis dibandingkan dengan tipe organisasi lain dalam industri yang sama. Fokus utama prospector adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru. Untuk itu prospector mengalokasikan, mengembangkan serta mempertahankan kapasitas mereka dalam jumlah besar kepada aktifitas mencari lingkungan, segmen dan wilayah pemasaran baru, menciptakan peluang serta produk baru. Prospector lebih menyukai adanya perubahan dan ketidakpastian dibandingkan dengan defender. Prospector memiliki fleksibilitas yang tinggi pada teknologi dan sistem administrasi organisasi menyesuaikan dengan produk/jasa baru yang mereka ciptakan. (Faradiza, 2019)

Bentley et al. (2013) mengembangkan komposit ukuran strategi yang terdiri dari enam ukuran, yakni:

1. *Ratio of Research and Development to sales (RDS)*

Rasio ini digunakan untuk menilai kecenderungan perusahaan untuk menciptakan produk baru. Karena para prosfektor akan lebih banyak melakukan aktivitas inovasi dibanding defender sehingga akan cenderung melakukan penelitian dan pengembangan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rumus

$$\text{RDS} = \frac{\text{Biaya Riset dan Pengembangan}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. *Ratio of employe to sales (EMPS)*

Rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan memproduksi dan mendistribusikan produk secara efisien. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rumus

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Total Karyawan}}{\text{Total Penjualan}}$$

3. *Geometric mean of market value od asset (GMVA)*

Rasio ini digunakan untuk menilai perkembangan historis atau peluang untuk investasi. Rasio ini juga merupakan proksi untuk pertumbuhan atau investasi perusahaan prosfektor. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rumus

$$\text{EMPS} = \text{Log dari nilai pasar aset}$$

4. *Employe Turnuver (σ EMP)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan meniilai stabiilitas perusahaan. Perputaran karyawan yang lebih tiinggi menunjukkan stabilitas yang lebih rendah sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan stabiilitas lebih rendah tergolong dalam prosfektor. Rasio ini dihitung rumus:

Rumus

$$\sigma \text{ EMP} = \text{Standar Deviasi total jumlah pegawai}$$

5. *Marketing to sales*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai fokus perusahaan dalam hal memanfaatkan atau mengeksploitasi produk dan jasa baru. Profektor memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memperkenalkan produk baru daripada defender. Oleh karena itu, diharapkan memiliki *Marketing to sales* yang lebih tinggi. Rasio ini diukur dengan rumus:

Rumus

$$\text{Marketing to sales} = \frac{\text{Biaya Penjualan, administrasi \& umum}}{\text{Total Penjualan}}$$

6. *Capital Intensity* (CAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai komitmen perusahaan terhadap efisiensi teknologi. Defender cenderung lebih fokus pada Biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi dibanding Profektor. Jika nilai *Capital Intensity* (CAP) lebih tinggi maka menunjukkan strategi Defender

Rumus

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Seluruh rasio dihitung berdasarkan ketentuan berikut:

- a. rasio tersebut dihitung rata-rata selama 5 tahun penelitian dengan periode sebelumnya dengan menggunakan excel.
- b. Dibuat peringkat berdasarkan *quintile*.
- c. *Quintile* tertinggi diberi angka 5, angka tertinggi kedua diberi nilai 4 dan seterusnya. (kecuali pada rasio CAP yang menggunakan urutan terbalik).

- d. Berdasarkan skor yang diperoleh dari penggolongan quintile dengan enam rasio tersebut di jumlah.
- e. Dengan skor sesuai tabel penentuan strategi

Tabel 2.2
Pemberian Skor

RDS	EMPS	GMVA	σEMP	MTS	CAP
5	5	5	5	5	1
TERTINGGI					
4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	4
1	1	1	1	1	5
TERENDAH					

Tabel 2.3
Penentuan Strategi

Strategi	Strategi yang digunakan
Skor 6 – 12	Defender
Skor 13 - 23	Anlyzer
Skor 24 - 30	Profektor

Yang termasuk dalam analyzer tidak digunakan dalam penelitian ini dan digunakan hanya sebagai pebanding. Sehingga jika perusahaan termasuk defender

maka perusahaan akan mendapatkan kode 1 selain itu diberi kode 0. Kemudian jika perusahaan termasuk kategori profektor diberi kode 1 selainnya diberi kode 0.

2.3 Perspektif Islam

2.3.1 Penghindaran Pajak dalam Perspektif Islam

Penghindaran pajak dalam lintasan sejarah *Khulafa Al-Rasyidin*. Pada masa Rasulullah Saw kewajiban membayar iuran bagi muslim disebut sebagai zakat dan bagi non muslim disebut dengan *Jizyah*, *kharaj*, dan *'usyr*. Pasca wafatnya Rasulullah, kepemimpinan beralih kepada Umar Bin Khattab sebagai pemegang tampuk kekuasaan, pada masa nya telah terjadi pergeseran (*shifting*). Pergeseran tersebut terjadi karena keberanian Umar Bin Khattab untuk melakukan apa yang dinamakan Ijtihad. Pada masa Rasulullah Saw, kepatuhan umat muslim untuk membayar zakat sangat tinggi. Nyaris tidak ada umat muslim yang melakukan pembangkangan terhadap kewajiban membayar zakat. Sedikit sudah memadai tetapi bila kebutuhan menghendaki, zakat bisa lebih banyak dari itu. Umat muslim yang enggan membayar zakat akan memperoleh sanksi baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari : “Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang di karunia oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya, lalu melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu. Nabi kemudian membaca ayat “*janganlah orang-orang sangat kikir dengan karunia*

yang diberikan allah kepada mereka itu mengira bahwa tindakannya itu baik bagi mereka segala yang mereka kikirkan itu dikalungkan di leher mereka nanti pada hari kiamat”.

Kebijakan Abu Bakar dan Umar Bin Khattab bersifat tegas terhadap pelaku pembangkang zakat. Abu Bakar dengan lantang menyatakan perang terhadap mereka yang tidak mau membayar zakat. Memberlakukan pajak seperti jizyah, kharaj dan usyr dengan tegas melakukan penagihan kepada mereka sesuai dengan keadaan pembayar dan penghasilannya. Demikian khalifah Umar Bin Khattab sangat menjunjung nilai keadilan kepada rakyatnya manakala tahan kharaj yang diolah mengalami gagal panen, irigasi bermasalah, kerugian ataupun hal-hal yang diluar batas kemampuannya yang mempengaruhi hasil panen tanah kharaj tersebut. Faktor kedua berhubungan dengan panen, karena padi-padian dan buah-buahan berbeda harganya, pada yang lebih tinggi harganya daripada yang lainnya, dan karena itu kharaj harus ditaksir sesuai dengan itu. Faktor ketiga mengenai cara irigasi karena panen yang dihasilkan dengan system irigasi air yang dipikul dengan hewan atau diperoleh oleh kincir, tidak dapat dikenakan kharaj yang sama dengan panen yang dihasilkan oleh tanah yang di airi oleh air yang mengalir atau air hujan. Mengusahakan perbaikan dan si pemilik tanah tidak dikenakan kharaj selama tanah tersebut tidak dapat ditanami. Demikian juga dalam hal perubahan tetap dalam cara irigasi yang hasilnya merugikan tanah. Negara mungkin atau bahkan tidak menakkan kharaj. (emzaed, et al., 2018)

Peranan pajak dalam perekonomian negara moderen menjadi sangat penting. Pajak dikonstruksikan sebagai sumber penerimaan utama negara.berkembang dan terpuruknya negara berawal dari ada atau tidaknya pajak. Berkaitan dengan Penyataan tersebut, adagium bahwa pajak merupakan darah kehidupan (*life blood*) untuk keberlangsungan kehidupan sebuah negara adalah sebuah realitas yang tidak dapat di pungkiri, tidak memandang bahwa negara tersebut berbentuk otokrasi maupun berentuk demokrasi hampir dapat dipastikan tidak akan mampu bertahan hiup dalam menjalankan roda pemerintahan tanpa mengandalkan sumber pendapatan negara yaitu pajak. Dalam perspektif niat bahwa *transfer Pricing* dengan motivasi wajib pajak untuk mengambil manfaat (*tax benefit*) perbuatan tersebut dianggap merupakan tindakan kesengajaan. ulama sepakat bahwa tempat niat adalah hati, bila niat hanya di ucapkan dala lisan saja belum dianggap cukup, tanpa adanya kesadaran dalam hati untuk menghadirkan sebuah perbuatan.

Perilaku *taxavoidance* dengn caratransfer harga perusahaan afiliasi merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan hukum islam. Hal tersebut menyebabkan adanya korelasii antaraniat dngan perbuatanmemindah lokasi penjualan barangdan jasa(*transfer pricing*) kenegara yng memberlakukan bebas pajakdengan motiivasi utama nya untuk menghindaripajak, meskipun tiidak meniimbulkan kergian antarapenjual danpembeli karenaaa dilakukanperusahaan afiliasi, akaan tetapinegara yang mendapat dampak atas tindakan tersebut yaitu negara mengalami kerugian pendapatan dari sektor pajak (Emzaed, et al., 2018).

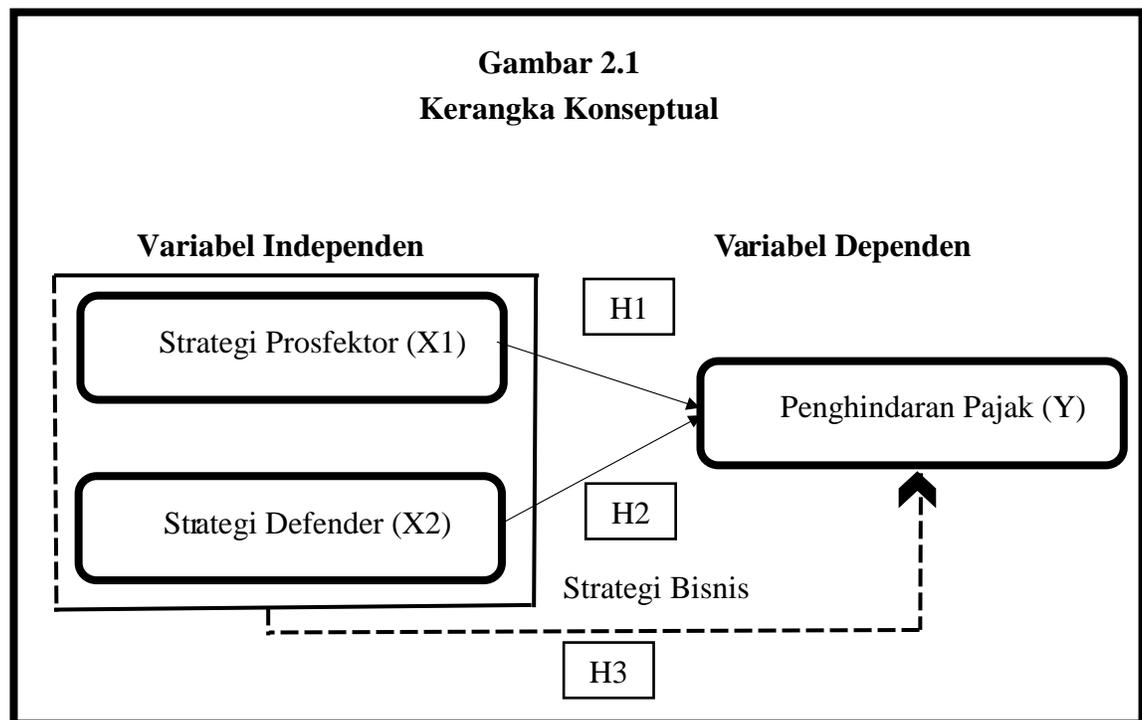
2.3.2 Strategi Bisnis dalam Perspektif Islam

Umumnya bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa dan perdagangan (Muclish, 2010). Adapun dalam islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan haram dan halal) (Yusanto, Ismail, & Widjajakusuma, 2002).

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok untuk memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan, hal tersebut memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al Mulk ayat 15 Allah berfirman: yang artinya *“Dialah Yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya”* begitu juga Allah katakan dalam QS. Al ‘A’raaf ayat 10: yang artinya *“sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan”* (Norvadewi, 2015)

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan peeltian terdahulu dan kajian teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebgai berikut:



Keterangan :

—————> = Parsial

- - - - -> = Simultan

H1 : pengaruh strategi profsektor terhadap penghindaran pajak

H2 : pengaruh strategi defender terhadap penghindaran pajak

H3 : pengaruh strategi profsektor dan strategi defender terhadap penghindaran pajak

Fokus Penelitian ini pada pengaruh strategi bisnis yang mencakup strategi profsektor dan strategi defender terhadap penghindaran pajak. Variabel-variabel yang

akan diteliti pada penelitian ini merupakan acuan penelitian terdahulu yang membuah hasil Inkonsisten sehingga diperlukan pengujian kembali menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

2.5 Hipotesis

2.4.1. Pengaruh strategi profektor terhadap penghindaran pajak

Tax avoidance selalu diartikan sebagai kegiatan legal. Namun akankah kegiatan tersebut selalu legal. penghindaran pajak dapat di kategorikan sebagai kegiatan ilegal apabila transaksi yang dilakukan semata-mata untuk tujuan sebagai penghindaran pajak atau tidak mempunyai usaha yang baik. Jika tujuan dalam perencanaan pajak merupakan rekayasa untuk mengelabui dan mengurangi Biaya pajak serendah-rendah memmanfaatkan perarturan yang ada namun berbeda tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan paja ini sama dengan penghindaran pajak yang tidak dikehendaki (Kuriyah & Asyik, 2016). Strategi perusahaan yang dipilih akan berdampak pada cara perusahaan mempertahankan reputasinya didapan publik. Strategi profektor cenderung melakukan tindakan agresif terhadap penghindaran pajak. Dyrenget.al (2018) membuktikan bahwa perusahaan farmasi melakukan aktivitas penghindaran pajak dalam kurun waktu yang lama dibanding perusahaan lainnya. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan profektor antara lain fokus pada aktivitas inovasi dan aktivitas R&D yang tinggi memiliki modal intelektual

(*intellectual capital*) tinggi, biaya royalti tinggi serta domain pasar yang luas. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diajukan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

H₁ : Strategi *Prosfektor* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh strategi Defender terhadap penghindaran pajak

Defender merupakan strategi yang lebih menghindari risiko dan ketidakpastian, hal itu disebabkan defender cenderung memiliki produk reputasi yang layak sehingga strategi defender lebih fokus pada biaya untuk mempertahankan reputasi daripada kehilangan pelanggan karena melakukan tindakan agresivitas terhadap penghindaran pajak. Strategi defender lebih memiliki operasi yang stabil dan lebih fokus meminimalisir pengeluaran biaya. Namun kegiatan penghindaran pajak sangat bermanfaat bagi defender karena dapat meminimalisir beban pajak, aktivitas penghindaran pajak memerlukan aktivitas perencanaan pajak. Bukti empiris menyebutkan bahwa aktivitas penghindaran pajak defender lebih tinggi dibanding dengan Analizer (Higgins et al 2012). Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diajukan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

H₂ : Strategi Defender Berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh strategi Prosfektor dan Strategi defender terhadap penghindaran pajak secara simultan

Pengujian secara simultan ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel bebas/independen (Strategi prosfektor dan strategi defender) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Strategi prosfektor dan strategi defender yang diukur menggunakan rasio yang dikembangkan oleh Bentley et al. (2013) akan menunjukkan pengaruh variable terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak di ukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) Berdasarkan pemaparan dua variabel tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis bahwa:

H3 : pengaruh strategi prosfektor dan strategi defender terhadap penghindaran pajak secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan tata cara riset yang memakai proses data yang berbentuk angka selaku perlengkapan menganalisis kajian riset, lebih mengenai apa saja yang telah diteliti cermati (Sari, 2020). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian Eksplanasi karena dalam penelitian ini mengkaji antara 2 sebab yang saling berkaitan fenomena atau lebih biasa digunakan untuk menentukan apakah suatu hubungan sebab akibat benar atau tidak dalam menentukan kebenaran antara 2 atau lebih eksplanasi yang saling berkaitan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tercatat pada BEI dengan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016 - 2020 yang diakses melalui website BEI yakni www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan anggota pada suatu kelompok yang dijadikan subyek penelitiannya yang merupakan keseluruhan dari subyek penelitian menurut Suharsin Arikunto (2016). Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan produk dan memiliki *Riset Development* sehingga memungkinkan menciptakan produk baru. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan terbanyak pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sebagai penyumbang pajak terbesar bagi negara. Sehingga perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2016-2020 dijadikan sampel penelitian ini.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:118) mendefinisikan sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pengambilan sampel peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan ketentuan populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative*. Adapun beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2020.
2. Minimal tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010
3. Perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang positif.

4. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki data keuangan dan informasi dari tahun 2010 hingga 2020 lengkap

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	171
Listing setelah tahun 2010	(15)
Perusahaan mengalami laba sebelum pajak negatif	(45)
Data dan informasi laporan keuangan tidak lengkap	(25)
Jumlah sampel penelitian	86
n	5
Total sampel laporan keuangan (86x5)	430

Sumber idx.co.id 2021

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan

NO	PERUSAHAAN	TAHUN
1	ADES	2016 - 2020
2	AGII	2016 - 2020

3	AKPI	2016 - 2020
4	ALDO	2016 - 2020
5	ALKA	2016 - 2020
6	AMIN	2016 - 2020
7	ARNA	2016 - 2020
8	ASII	2016 - 2020
9	AUTO	2016 - 2020
10	BRPT	2016 - 2020
11	BTON	2016 - 2020
12	BUDI	2016 - 2020
13	CEKA	2016 - 2020
14	CINT	2016 - 2020
15	DLTA	2016 - 2020
16	DPNS	2016 - 2020
17	DVLA	2016 - 2020
18	EKAD	2016 - 2020
19	FASW	2016 - 2020
20	GGRM	2016 - 2020
21	HMPS	2016 - 2020
22	ICBP	2016 - 2020

23	IGAR	2016 - 2020
24	IKBI	2016 - 2020
25	IMPC	2016 - 2020
26	INAI	2016 - 2020
27	INCI	2016 - 2020
28	INDF	2016 - 2020
29	INDR	2016 - 2020
30	INDS	2016 - 2020
31	INKP	2016 - 2020
32	INTIP	2016 - 2020
33	IPOL	2016 - 2020
34	ISSP	2016 - 2020
35	JECC	2016 - 2020
36	JPFA	2016 - 2020
37	KAEF	2016 - 2020
38	KBLI	2016 - 2020
39	KBLM	2016 - 2020
40	KDSI	2016 - 2020
41	KINO	2016 - 2020
42	KLBF	2016 - 2020

43	LION	2016 - 2020
44	LPIN	2016 - 2020
45	MAIN	2016 - 2020
46	MERK	2016 - 2020
47	MLBI	2016 - 2020
48	MLIA	2016 - 2020
49	MYOR	2016 - 2020
50	PBRX	2016 - 2020
51	PTSN	2016 - 2020
52	PYFA	2016 - 2020
53	RICY	2016 - 2020
54	ROTI	2016 - 2020
55	SCCO	2016 - 2020
56	SCPI	2016 - 2020
57	SIDO	2016 - 2020
58	SIPD	2016 - 2020
59	SKBM	2016 - 2020
60	SKLT	2016 - 2020
61	SMBR	2016 - 2020
62	SMCB	2016 - 2020

63	SMGR	2016 - 2020
64	SMSM	2016 - 2020
65	SPMA	2016 - 2020
66	SRIL	2016 - 2020
67	SRSN	2016 - 2020
68	STAR	2016 - 2020
69	STTP	2016 - 2020
70	TALF	2016 - 2020
71	TBMS	2016 - 2020
72	TCID	2016 - 2020
73	TFCO	2016 - 2020
74	TKIM	2016 - 2020
75	TOTO	2016 - 2020
76	TPIA	2016 - 2020
77	TRIS	2016 - 2020
78	TRST	2016 - 2020
79	TSPC	2016 - 2020
80	ULTJ	2016 - 2020
81	UNIC	2016 - 2020
82	UNVR	2016 - 2020

83	VOKS	2016 - 2020
84	WIIM	2016 - 2020
85	WSBP	2016 - 2020
86	WTON	2016 - 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder ialah data yang disajikan dalam bentuk dokumen/ tabel-tabel/ data-data yang bersangkutan dengan topik penelitian dari instansi/dinas serta sumber data lainnya yang menunjang kelengkapan penelitian. Peneliti menggunakan data Informasi Laporan Keuangan perusahaan manufaktur lengkap yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020 menjadi acuan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan sumber lain yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data-data tersebut diperoleh di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data-data tersebut akan diolah menggunakan *software* SPSS untuk pengujian statistik.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1	X1	Strategi Profektor	Hasil Perhitungan <i>Quintile</i> Terdapat 54 jumlah Laporan Keuangan yang termasuk dalam Kategori Strategi Profektor
2	X2	Strategi Defender	Hasil Perhitungan <i>Quintile</i> Terdapat 35 jumlah laporan keuangan yg masuk kategori Strategi Defender
Variabel Dependen (Y)			
1	Y	Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) diukur menggunakan proksi <i>Cash effective Rate</i> (Cash ERT) $\text{Cash ERT} = \frac{\text{Pajak tunai yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini ada dua yaitu prosfektor dan defender. Untuk menentukan strategi yang digunakan oleh setiap perusahaan, maka diperlukan suatu ukuran yang akurat untuk mengukur strategi apa yang digunakan pada perusahaan. Bentley et al. (2013) mengembangkan kompositur strategi yang terdiri dari enam ukuran, yakni:

1. *Ratio of Research and Development to sales* (RDS) Rumus

$$\text{RDS} = \frac{\text{Biaya Riset dan Pengembangan}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. *Ratio of employe to sales* (EMPS)

Rumus

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Total Karyawan}}{\text{Total Penjualan}}$$

3. *Geometric mean of market value od asset* (GMVA)

Rumus

$$\text{EMPS} = \text{Log dari nilai pasar aset}$$

4. *Employe Turnuver* (σ EMP) Rumus

$$\sigma \text{ EMP} = \text{Standar Deviasi total jumlah pegawai}$$

5. *Marketing to sales*

Rumus

$$\text{Marketing to sales} = \frac{\text{Biaya Penjualan, administrasi \& umum}}{\text{Total Penjualan}}$$

6. *Capital Intensity* (CAP)

Rumus

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Seluruh rasio dihitung berdasarkan ketentuan berikut:

- a. rasio tersebut dihitung rata-rata selama 5 tahun penelitian dengan periode sebelumnya.
- b. Dibuat peringkat berdasarkan *quintile*.
- c. *Quintile* tertinggi diberi angka 5, angka tertinggi kedua diberi nilai 4 dan seterusnya. (kecuali pada rasio CAP yang menggunakan urutan terbalik).
- d. Berdasarkan skor yang peroleh dari penggolongan *quintile* dengan enam rasio tersebut di jumlah.
- e. Dengan skor sesuai tabel penentuan strategi

Tabel 3.4
Pemberian Skor Rasio

RDS	EMPS	GMVA	σ EMP	MTS	CAP
-----	------	------	--------------	-----	-----

5	5	5	5	5	1
TERTINGGI					
4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	4
1	1	1	1	1	5
TERENDAH					

Pemberian Skor

Tabel 3.5

Penentuan Strategi

Strategi	Strategi yang digunakan
Skor 6 – 12	Defender
Skor 13 - 23	Anlyzer
Skor 24 - 30	Profsektor

Yang termasuk dalam analyzer tidak digunakan dalam penelitian ini dan digunakan hanya sebagai pebanding. Sehingga jika perusahaan termasuk defender maka perusahaan akan mendapatkan kode 1 selain itu diberi kode 0. Kemudian jika perusahaan termasuk kategori profsektor diberi kode 1 selainnya diberi kode 0.

3.7.1.1 Strategi Profektor

Miles dan Snow (1978) mendefinisikan Profektor merupakan organisasi yang hampir setiap saat seraca berkelanjutan mengamati peluang pasar, dan secara reguler melakukan percobaan-percobaan untuk memunculkan kecenderungan dalam lingkungan konsumen. Organisasi - organisasi ini selalu menciptakan perubahan-perubahan dan ketidakpastian, namun karena konsentrasinya sangat kuat pada inovasi produk dan pasar. Strategi profektor tidakfokus padabiaya, namun memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan perencanaan pajak, biaya yang lebih rendah berhubungan denganperencanaan pajak yang agresif dan tidak menghindari resiko. Penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Strategi Profektor

Strategi	Kode
<i>Profektor</i>	1
<i>Defender</i>	0

3.7.1.2 Strategi Defender

Muhammad 2012:26 menguraikan bahwa Strategi defender merupakan strategi yang diikuti oleh perusahaan dengan menitikberatkan efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. Persaingan dalam dunia bisnis menempatkan defender lebih mempertimbangkan biaya atas penghindaran pajak dibandingkan dengan manfaat

penghindaran pajak yang berupa penghematan Pajak (Higgins, et al., 2015). Strategi defender cenderung meminimalkan biaya, namun strategi ini memiliki peluang yang lebih sedikit bahkan kecil untuk melakukan penghindaran pajak dengan alasan strategi ini berupaya untuk mempertahankan reputasi di depan publik, dengan alasan jika perusahaan dipandang sebagai penghindar pajak, maka perusahaan dipandang membayar zakat secara tidak *fair* kepada pemerintah untuk membantu perekonomian negara. Penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Strategi Defender

Strategi	kode
<i>Defender Prospektor</i>	1
	0

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak (*tax Avoidance*) merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan perencanaan pajak melalui cara legal yaitu memanfaatkan celah aturan pajak untuk meminimalisir biaya pajak perusahaan. Adapun karakteristik penghindaran pajak menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai peraturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

2. Memanfaatkan loopholes dari undang – undang atau menerapkan ketentuan – ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya di maksudkan oleh pembuat undang – undang.
3. Para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga seharasia mungkin (Cahyono dkk, 2016)

Penghindaran pajak (tax avoidance) diukur menggunakan proksi Cash effective Rate (Cash ERT)

Rumus

$$\text{Cash ERT} = \frac{\text{Pajak tunai yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

3.8. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik yaitu penerapan SPSS. Pengukuran variabel diukur dengan variabel Dummy yaitu jika perusahaan beroperasi pada satu atau lebih negara surga pajak maka di beri nilai 1 dan di beri nilai 0 jika sebaliknya. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan tahapan dalam analisis regresi.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik terkait variable variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Mean digunakan untuk memperkiraan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika nilai residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik, normal P-Plot.

Ketentuan Uji Normalitas:

1. Uji grafik P-P Plot
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

2. Uji grafik Histogram yaitu data di dalam garis melengkung yang membentuk lonceng terbalik dan titik tertinggi pada garis melengkung sejajar dengan angka 0, serta banyaknya angka disebelah angka 0 sama banyak atau Balance.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 108) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen yang diteliti secara signifikan. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai umum dipakai untuk mengukur multikolinieritas adalah jika *tolerance*, 0,1 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

Ketentuan Uji Multikolinieritas, yaitu :

1. Nilai Tolerance lebih besar dari 0.1.
2. Nilai VIF lebih kecil dari 10

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 138) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara masing masing pengamatan. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka mode regresi yang baik yaitu model regresi yang homokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara Uji Spearman yaitu jika

1. Nilai signifikansi atau Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas.
2. Jika signifikansi atau Sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas atau heterokedastisitas positif.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2010 : 213) bahwa uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan $t-1$ atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-watson (DW test), sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau dapat di artikan bebas dari autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel Bebas atau X) terhadap variabel dependent (Variabel terikat atau Y). Penelitian ini dibantu oleh program SPSS (*Statistical Package for the*

Social Sciences) versi 23. Tahapan dalam analisis regresi berganda terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t) Statistik

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018; 99). Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan penelitian ini. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.2 uji simultan (Uji F)

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atas variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah :

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ H_0 dapat diterima.

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.

Pengujian statistik t dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas. pengujian t dalam penelitian secara parsial dimanfaatkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Dalam uji nilai t hitung, akan dibandingkan dengan nilai tabel. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya H_0 dapat diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya H_0 ditolak

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksikan seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel. Nilai koefisien determinasi yang digunakan antara Nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi. Namun sebaliknya, nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2018; 97)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini data diolah dari laporan keuangan perusahaan *Go Publik* yang terdaftar di BEI. Objek penelitian merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2016–2020. Perusahaan manufaktur di jadikan sebagai objek penelitian karena sebagian besar penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, dengan alasan diharapkan dapat melanjutkan penelitian terdahulu. Laporan keuangan perusahaan harus tersaji berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diatur dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk menaungi konsumen sebagai pemilik modal dari asimetri informasi. Tercatat 171 daftar perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020. Adapun dalam penentuan sampel perusahaan menggunakan teknik Purposive (Sugiyono, 2017)

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

	n
Populasi	171
Listing setelah tahun 2010	(20)

Perusahaan mengalami kerugian atau laba sebelum pajak negatif	(36)
Data perusahaan tidak lengkap	(29)
Jumlah sampel penelitian	86
Pengamatan	5
Total sampel laporan keuangan (86x5)	430

Sumber:idx.co.id, 2021

Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2016-2020 sebanyak 171 diantaranya 20 perusahaan yang listing setelah tahun 2010 alasan menggunakan sampel perusahaan yang listing sebelum tahun 2010 karena dalam pengukuran strategi prosfektor dan strategi defender membutuhkan data karyawan dari 2010 untuk mengukur *Employee Turnover*, 36 perusahaan mengalami kerugian atau laba sebelum pajak negatif selama tahun 2016 - 2020, 29 perusahaan memiliki data tidak lengkap. Sehingga sampel penelitian ada 86 perusahaan. Sedangkan jumlah pengamatan yang dijadikan sampel berjumlah 430 pengamatan, jumlah sampel penelitian tersebut diukur masing-masing menggunakan 6 rasio yang dikembangkan oleh Bentley et al (2013), dari hasil perhitungan rasio tersebut diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang menerapkan strategi prosfektor berjumlah 56 sampel dan perusahaan manufaktur yang menerapkan strategi defender berjumlah 37 sampel.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	

1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	Argha Karya Prima Ind. Tbk	AKPI
4	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
5	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
6	PT. Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	AMIN
7	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
8	Astra International Tbk	ASII
9	Astra Otoparts Tbk	AUTO
10	Barito Pacifik Tbk	BRPT
11	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
12	BUDI	BUDI
13	CEKA	CEKA
14	CINT	CINT
15	DLTA	DLTA
16	DPNS	DPNS
17	DVLA	DVLA
18	EKAD	EKAD
19	FASW	FASW
20	GGRM	GGRM

21	HMPS	HMPS
22	ICBP	ICBP
23	IGAR	IGAR
24	IKBI	IKBI
25	IMPC	IMPC
26	INAI	INAI
27	INCI	INCI
28	INDF	INDF
29	INDR	INDR
30	INDS	INDS
31	INKP	INKP
32	INTIP	INTIP
33	IPOL	IPOL
34	ISSP	ISSP
35	JECC	JECC
36	JPFA	JPFA
37	KAEF	KAEF
38	KBLI	KBLI
39	KBLM	KBLM
40	KDSI	KDSI

41	KINO	KINO
42	KLBF	KLBF
43	LION	LION
44	LPIN	LPIN
45	MAIN	MAIN
46	MERK	MERK
47	MLBI	MLBI
48	MLIA	MLIA
49	MYOR	MYOR
50	PBRX	PBRX
51	PTSN	PTSN
52	PYFA	PYFA
53	RICY	RICY
54	ROTI	ROTI
55	SCCO	SCCO
56	SCPI	SCPI
57	SIDO	SIDO
58	SIPD	SIPD
59	SKBM	SKBM
60	SKLT	SKLT

61	SMBR	SMBR
62	SMCB	SMCB
63	SMGR	SMGR
64	SMSM	SMSM
65	SPMA	SPMA
66	SRIL	SRIL
67	SRSN	SRSN
68	STAR	STAR
69	STTP	STTP
70	TALF	TALF
71	TBMS	TBMS
72	TCID	TCID
73	TFCO	TFCO
74	TKIM	TKIM
75	TOTO	TOTO
76	TPIA	TPIA
77	TRIS	TRIS
78	TRST	TRST
79	TSPC	TSPC
80	ULTJ	ULTJ

81	UNIC	UNIC
82	UNVR	UNVR
83	VOKS	VOKS
84	WIIM	WIIM
85	WSBP	WSBP
86	WTON	WTON

Sumber: *idx.co.id*, 2019s

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	346	0.0304	0.4804	0.250326	0.0787619
Prospector	346	0	1	0.08	0.269
Defender	346	0	1	0.08	0.278

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

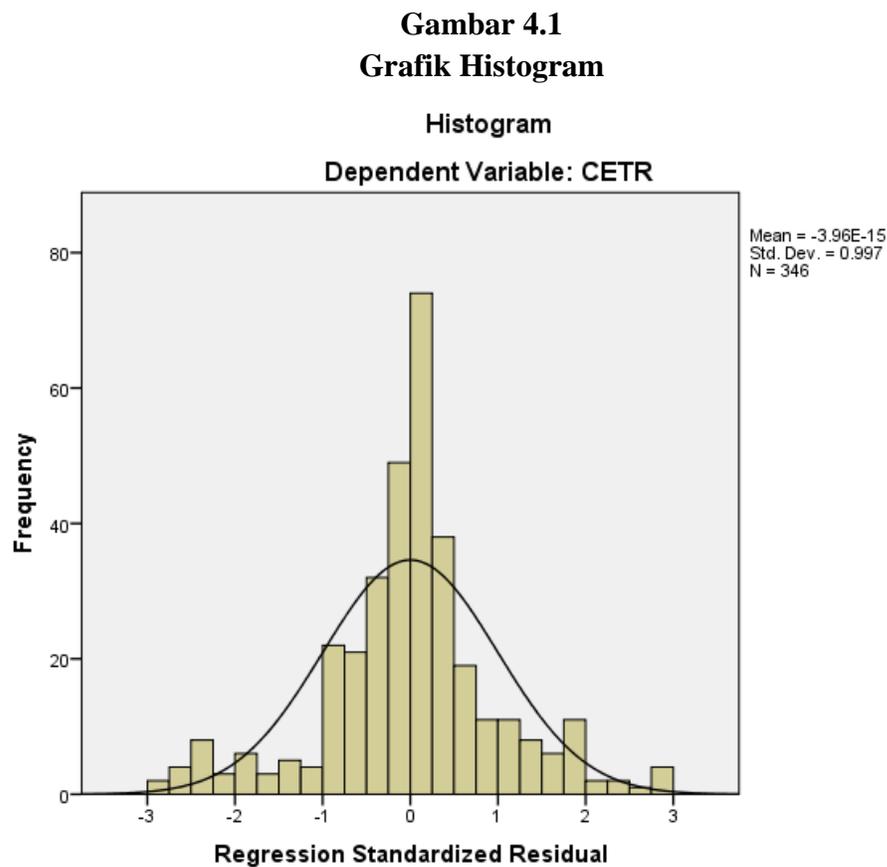
Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 346 data yang berasal dari 86 perusahaan manufaktur tahun 2016 - 2020 atau selama periode lima tahun. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan rasio CETR memiliki nilai minimum sebesar 0.0304 atau 0,30% dan nilai maksimum sebesar 0.4804 atau 48,04% dengan nilai rata-rata 0.250326 atau 25,0326% dan standar error sebesar 0.0787619 atau 0,79%. Dapat dilihat bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur

tidak membayarkan pajaknya sesuai tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan nilai yang dimiliki setiap tahun oleh perusahaan selama periode penelitian bervariasi serta menunjukkan praktik penghindaran pajak yang tinggi.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika nilai residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali: 2018:161).

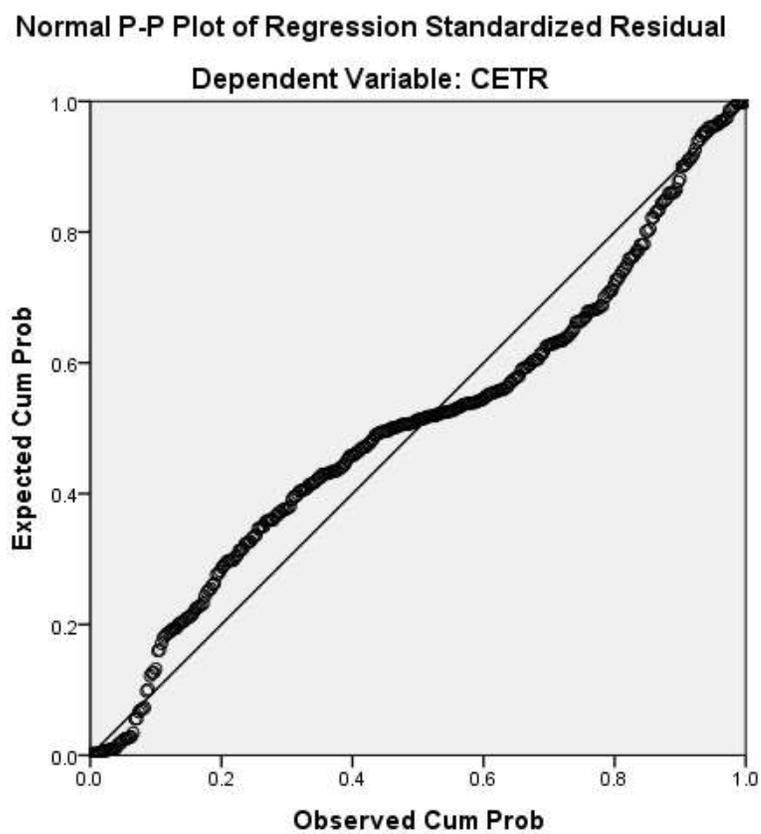


Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Uji grafik P-P Plot, jika data menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Uji Grafik P-P Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dari data tabel grafik histogram pada uji normalitas dengan ketentuan garis melengkung yang berbentuk lonceng terbalik memiliki titik tertinggi sejajar dengan angka 0 serta banyaknya angka bagian kiri dan kanan angka 0 sama banyak atau balance, maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018: 108) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen yang diteliti secara signifikan. Ghazali (2018: 108)

Ketentuan Uji Multikolinieritas, yaitu :

1. Jika Nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas
2. Jika Nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka artinya terjadi Multikolinieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profector	0.992	1.008
Defender	0.992	1.008

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, nilai tolerance baik profsektor maupun defender sebesar 0.992 yang artinya nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF pada tabel menunjukkan nilai 1.008 baik profsektor maupun defender dengan arti nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen secara signifikan.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 138) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara masing masing pengamatan Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat Pada Uji Spearman jika

1. Nilai signifikansi atau Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas.
2. Jika signifikansi atau Sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas atau heterokedastisitas positif.

Tabel 4.5
Uji Spearman

		Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient 1.000
		Sig. (2-tailed) .
		N 346
Profsektor		Correlation Coefficient 0.040
		Sig. (2-tailed) 0.459

	N	346
	Correlation Coefficient	-0.050
Defender	Sig. (2-tailed)	0.357
	N	346

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji spearman diatas bahwa nilai signifikansi strategi Profektor sebesar $0.459 > 0,05$ dan nilai signifikansi strategi defender sebesar $0,357 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas

4.3.5 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2010 : 213) bahwa uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan $t-1$ atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-watson (DW test), sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau dapat di artikan bebas dari autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.406 ^a

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji durbin watson pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai D-W ada di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.406 maka dapat di tarik kesimpulan model regresi penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi atau dapat diartikan bebas dari autokorelasi

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel Bebas atau X) terhadap variabel dependent (Variabel terkat atau Y).

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.250	.005		54.725	.000
Prospector	-.033	.016	-0.112	-2.100	.036
Defender	.036	.015	0.126	2.355	.019

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan spss, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 250 + -0,033 X_1 + 0,036 X_2$$

Keterangan :

Y = CETR

a = Konstanta

X₁ = Strategi Profsektor

X₂ = Strategi Defender

b₁ = Koefisien regresi strategi profsektor

b₂ = Koefisien regresi strategi defender

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai konstanta adalah 0,250, artinya jika terjadi perubahan variabel strategi profsektor dan strategi defender (Nilai X₁ dan Nilai X₂ adalah 0) maka penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur ada sebesar 0.250

Dilihat dari nilai koefisien regresi strategi profsektor adalah -0,033, artinya jika perusahaan menerapkan strategi profsektor (X₁) maka nilai CETR -0,033. Hal ini menunjukkan bahwa variabel strategi profsektor berkontribusi negatif terhadap CETR, sehingga ketika perusahaan manufaktur menerapkan strategi profsektor maka semakin kecil CETR, dengan artian bahwa perusahaan manufaktur yang

menggunakan strategi prosfektor terdapat indikasi positif melakukan penghindaran pajak.

Sedangkan Nilai koefisien regresi strategi defender adalah 0,036, artinya jika perusahaan menerapkan variabel strategi defender (X_2) maka nilai CETR 0.036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel strategi defender berkontribusi positif terhadap CETR, sehingga ketika perusahaan manufaktur menerapkan strategi defender maka semakin besar CETR, dengan artian bahwa perusahaan manufaktur menggunakan strategi defender berindikasi negatif melakukan penghindaran pajak.

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksikan seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel. Nilai koefisien determinasi yang digunakan antara Nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi. Namun sebaliknya, nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018; 97)

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-----------------	---	----------------------------

1	0.176 ^a	0.031	0.025	0.0777640
---	--------------------	-------	-------	-----------

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas ditunjukkan oleh nilai Adjusted R square dalam model summary tersebut adalah 0.025 maka besar variansi variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau strategi prosfektor dan strategi defender menjelaskan penghindaran pajak sangat terbatas yaitu sebesar 025%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t) Statistik

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018; 99). Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan penelitian ini. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakam hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikan (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Parsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.250	0.005		54.725	0.000
Profector	-0.033	0.016	-0.112	-2.100	0.036
Defender	0.036	0.015	0.126	2.355	0.019

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan uji parsial pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa:

1. Pengaruh strategi profektor terhadap penghindaran pajak

H_1 : Strategi Profektor berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau strategi profektor berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh strategi defender terhadap penghindaran pajak

H_2 : Staregi Defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau strategi defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.2. Uji Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seiuruh variabel bebas yang digunakan dalam modeI regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atas variabel terikat. Berikut ini adalah hasil ujinya :

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	.127	.881 ^b
	Residual	1.551	103	.015		
	Total	1.555	105			

a. Dependent Variable: GETR

b. Predictors: (Constant), DEFENDER, PROSFECTOR

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 diterima dan H^1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 0.127. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,881 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel independen yang meliputi strategi profsektor (X1) dan strategi defender (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Penghindaran pajak (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Profektor Berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak

Hasil uji parsial (t) strategi profektor memiliki nilai signifikansi Sig yaitu $0,036 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa strategi profektor berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Khoiriyah dan Wardhani (2018) dimana menunjukan hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Faradiza (2019) yang mengatakan bahwa Strategi Profektor lebih cenderung memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan di dukung dengan penelitian Ayem dan Tarang (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Strategi Defender Berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak

Hasil uji parsial strategi defender sebesar $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa strategi defender berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga menunjukan bahwa baik profektor maupun defender masih belum diterapkan dengan baik sehingga mengakibatkan cenderung perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak dikerenakan dengan tidak tentunya menetapkan tipe strategi yang digunakan perusahaan setiap tahunnya akan berdampak juga pada kinerja bersaing perusahaan di masa depan. Kemudian melakukan evaluasi pola strategi bisnis yang baik dan layak digunakan bagi

perusahaan baik di masa kini maupun di masa mendatang yang dapat menjangkau keterlibatan perusahaan dalam setiap pergerakan dunia bisnis.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Khoiriyah dan Wardhani (2018) dimana menunjukkan hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Faradiza (2019) yang mengatakan bahwa Strategi Profektor lebih cenderung memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan di dukung dengan penelitian Ayem dan Tarang (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Strategi Profektor dan Strategi Defender berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

Hasil Uji Simultan Strtategi profektor dan strategi defender dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 0.127. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,881 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel independen yang meliputi strategi profektor (X1) dan strategi defender (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Penghindaran pajak (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi profektor dan strategi defender terhadap penghindata pajak (*Tax Avoidance*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016 – 2020.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada hipotesis pertama yaitu Stategi Profektor berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan strategi profektor terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil pengujian pada hipotesis kedua yaitu Stategi defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan strategi defender terhadap penghindaran pajak.
3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga yaitu secara simultan strategi profektor dan Stategi defender berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan strategi profektor dan strategi defender terhadap penghindaran pajak.

5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder untuk melihat perilaku penghindaran pajak perusahaan. Untuk melihat gambaran pengaruh strategi

prospektor dan strategi defender terhadap tingkat penghindaran pajak lebih jelas maka perlu dilakukan penelitian serupa melalui metode eksperimen dengan partisipan manajer perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya lebih baik melakukan pengamatan dengan variabel peneliti yang lebih banyak agar mengetahui strategi yang digunakan perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan pengukuran lain selain CETR untuk mengukur penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran pajak Bukti Empiris di Indonesia. *Simposium nasional Akuntansi*, 18.
- Darussalam, D. (2010). Konsep aplikasi Perpajakan Internasional. *Tax Center*.
- Emzaed, A. M., Syaikhu, H., Soeradji, E., Norwili, Munib, & Fitria, E. (2018). Tax Avoidance (Penghindaran pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam. *ElMaslahah Journal*.
- Emzaed, A. m., Syaikhu, H., Soeradji, E., Norwili, Munib, & Fitria, E. (2018). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam. *EL-Maslaha Journal*, 3.
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 109.
- Higgins, D, Philips, Omer, T, C., J, & D. (2015). The influene of a firm's Business Strategy on its Tax Aggresiveness. *Contemporary Accounting Research*, 674702. s
- Ibeng, P. (2021, Januari 11). *Pajak : Pengertian, Fungsi, Manfaat dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari Pendidikan.Co.Id:

<https://pendidikan.co.id/pajak-pengertian-fungsi-manfaat-dan-jenisnyamenurut-para-ahli/>

Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-19.

Muclish. (2010). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Norvadewi. (2015). Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Al-Tijary*, 33-41.

Notes, N. (2015, January 11). *siapa pengguna lapran keuangan*. Diambil kembali dari Akuntansi & Manajemen: <https://nichonotes.blogspot.com/2015/01/penggunalaporan-keuangan-akuntansi.html>

Pangestika, W. (2020, Januari 08). *Perbedaan Laporan keuangan Fiskal dan Komersial*. Diambil kembali dari Jurnal Entrepreneur: 41 <https://www.jurnal.id/id/blog/perbedaan-laporan-keuangan-fiskal-dankomersial/>

Pendidikan, G. (2014, januari 10). *Laporan Keuangan*. Diambil kembali dari <https://www.gurupendidikan.co.id/laporan-keuangan> Qardhawy, Y. (2006). *Hukum Zakat*. Jakarta: Lentera Antarnusa.

- Sari, R. F. (2020, Maret 25). *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari ID pengertian.com: <https://www.idpengertian.net/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Thahjad, B. (2011). Hubungan Sistem manajemen Risiko Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Majalah Ekonomi, XXI(2)*, 142-154.
- Yusanto, Ismail, M., & Widjajakusuma, M. K. (2002). *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zuhaily, W. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara Vol.2 No 1*, 30.
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (t.thn.). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia.
- Ayem, S., Molasita, T., & Tarang, D. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *JRAK*, 99.

